

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, *Leverage* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, dengan data diperoleh secara sekunder yang dipublikasikan oleh website Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial

atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya. Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEI mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka. Penelitian ini akan mendeskripsikan variabel *Corporate Governance*, *Leverage* dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Perbankan tahun 2018-2022.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sahir (2021:16) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan berupa kesimpulan. Sesuai dengan judul peneliti yang penulis pilih yaitu “Pengaruh *Corporate Governance*, *Leverage* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*”, maka terdapat 6 (enam) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen (bebas) dan 1 (satu) variabel dependen (terikat) yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut Sahir (2021) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate governance* (Kepemilikan Institusional(X1)), *Leverage*(X2), dan Konservatisme Akuntansi(X3).

2. Variabel Dependen

Menurut Sahir (2021) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti yang menjadi faktor yang berlaku dalam sebuah investigasi. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu *Tax Avoidance* (Y).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional menurut Rennath dan Trisnawati, (2023) adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.	Kepemilikan institusional	$\frac{\text{total saham institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang menyatakan banyaknya utang suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya (Sitepu dan Sudjiman, 2022).	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$\frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$	Rasio
3	Konservatis me Akuntansi	Konservatis me akuntansi adalah praktik	Total akrual	$\frac{(\text{laba bersih} + \text{depsresiasi}) - \text{ar}}{\text{total aset}}$	Rasio

		pemotongan laba dan penurunan kekayaan bersih sebagai reaksi terhadap berita negatif sambil meningkatkan laba (menumbuhkan kekayaan bersih) sebagai respons terhadap berita positif (Susanti, 2019)			
4	<i>Tax Avoidance</i>	Penghindaran pajak menurut Pohan, (2018) adalah upaya penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku	ETR (<i>Effective Tax Ratio</i>)	$\frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Rasio

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa

diperoleh dalam suatu perusahaan (sumber internal), *website*, perpustakaan umum atau lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain (Sahir, 2021:164).

3.3.2 Populasi dan Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti sebagai sumber informasi untuk ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan (Lubis, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel penelitian yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan pertimbangan dari kriteria-kriteria tertentu (Sahir, 2021). Berikut merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 :

Tabel 3. 2 Daftar Populasi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk
5	BABP	Bank MNC International Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk.
10	BBKP	Bank Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
14	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk.
15	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
16	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.

18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
25	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
27	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
28	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
29	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	Bank Permata Tbk.
31	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
34	BTPN	Bank BTPN Tbk
35	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
37	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
39	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.
40	MAYA	Bank Maypada Internasional Tbk.
41	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
42	MEGA	Bank Mega Tbk.
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id/id

3.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiono (2016:81) Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang mana peneliti mengambil sampel tersebut untuk ditarik kesimpulannya yang akan diberlakukan untuk populasi.

Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono (2016:218) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penilaian ini diambil apabila memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan topik penelitian. Kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai

berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Perusahaan Perbankan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah selama periode 2018-2022
5. Perusahaan Perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia per 10 April 2022 periode 2018-2022
6. Perusahaan Perbankan yang pernah mengalami kerugian secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Tabel 3. 3 Proses Seleksi Sampel Penelitian

no	kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	(7)
3	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	(0)
4	Perusahaan perbankan yang tidak menggunakan satuan mata uang Rupiah selama periode 2018-2022	(1)

5	Perusahaan Perbankan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia per 10 April 2022 periode 2018- 2022	(5)
6	Perusahaan Perbankan yang pernah mengalami kerugian secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	(14)
	Jumlah perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel penelitian	20

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan populasi sebanyak 47 perusahaan diambil 20 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah total sampel penelitian (20 perusahaan x 5 tahun = 100 sampel). Berikut 20 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk.
2	BABP	Bank MNC International Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
14	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
15	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
16	BTPN	Bank BTPN Tbk
17	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
18	MEGA	Bank Mega Tbk.
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
20	NOBU	Bank Nationalnubu Tbk.

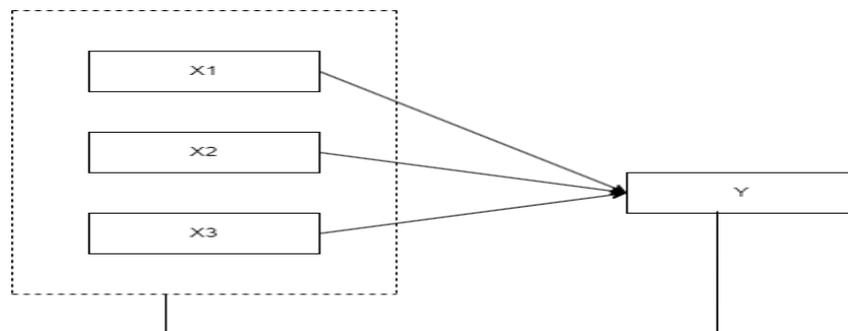
3.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai, informasi dan data dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini. Prosedur yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu :

1. Studi pustaka (*library research*), studi kepustakaan adalah penelitian yang mengkaji literatur, buku, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data seperti laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 untuk kemudian dianalisis kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.3.5 Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen/variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan konservatisme akuntansi dan variabel dependen/variabel terikat yaitu *tax avoidance*, maka disajikan model/paradigma penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = *Leverage*

X3 = Konservatisme Akuntansi

Y = *Tax Avoidance*

—————> = Secara Parsial

.....> = Secara simultan

Gambar 3. 1 Model/Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut ulfah et al., (2022:1) teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informan baru. Proses ini bertujuan untuk karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan juga berguna sebagai solusi bagi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi statistik deskriptif dan inferensial.

3.4.1 Regresi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel (*pooled data*), yaitu gabungan dari data runtut waktu (*times series*) dan data X1 2 3 X2 2 3

Y 2 3 silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan *data cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2015:251). Adapun persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
$\beta(1,2)$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independent
X1	= Variabel independen 1
X2	= Variabel independen 2
e	= Error term
i	= Perusahaan
t	= Waktu

3.4.1.1 Teknis Estimasi Model Regresi Data Panel

Teknik estimasi model regresi data panel ada tiga, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik estimasi model regresi data panel tersebut adalah:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan *data time series* dan *data cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun model data panel ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini yaitu dengan menggunakan teknik variable *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun *slope* nya sama antar perusahaan. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Adapun model data panel nya, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independent

i	= Perusahaan
t	= Waktu
ε	= Error term

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Adapun keuntungan model ini, yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan model data panel nya, yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel independent
i	= Perusahaan
t	= Waktu
w	= Error term

3.4.1.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252) untuk memilih model yang paling tepat

digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah:

H₀ : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H₁ : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H₀ (terima H₁) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah:

H₀ : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H₁ : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H₀ (terima H₁) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H₀ : model common effect lebih baik dibandingkan model random effect.

H₁ : model random effect lebih baik dibandingkan model common effect.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H₀ (terima H₁) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menggunakan statistik inferensial parametrik (Ghozali, 2018:255). Sebelum mengevaluasi hipotesis, pengujian hipotesis klasik harus dilakukan untuk mengkonfirmasi keakuratan hasil analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk menilai asumsi klasik dari data sekunder. Dalam penelitian ini, aplikasi Eviews 12 digunakan untuk menguji asumsi klasik.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai signifikan $> 0,050$ maka data berdistribusi normal. Data dianggap terdistribusi normal ketika tidak dapat diamati saat plot dengan

kurva probabilitas normal diperiksa. Data berdistribusi normal jika tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Alternatifnya, jika data menyebar menjauhi diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal, model regresi gagal memenuhi asumsi uji normalitas (Ghozali, 2018:256).

Ghozali, (2018:256) mengatakan Uji normal *probability plot* juga dapat dilihat melalui tabel hasil uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov yang dilakukan dengan melihat perbandingan probabilitas (p-value) yang dicapai dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai sig probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data residual berdistribusi normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Seperti yang dijelaskan (Ghozali, 2018:257) sebagai berikut:

- a. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian.
- b. Jika nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan ada multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu menentukan apakah varian dalam model

regresi tidak merata dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. sedangkan Uji glejser yaitu menguji dengan menggunakan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, apabila probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas. Ketika variasi berbeda, ini disebut sebagai heteroskedastisitas (Ghozali 2018:257). Heteroskedastisitas muncul ketika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur. Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak muncul jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik di atas dan di bawah angka 0 tersebar pada sumbu Y.

Uji heteroskedastisitas juga dapat di ketahui dengan menggunakan uji Park. Metode uji Park yaitu dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat ($\ln e^2$) dengan variabel independen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : tidak ada gejala Heteroskedastisitas
- b. H_a : ada gejala heteroskedastisitas

H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai

yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:232). R^2 digunakan karena ada lebih dari dua variabel independen dalam penyelidikan ini. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika R^2 rendah, ini menunjukkan bahwa kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen sangat dibatasi. Jika hasil yang diperoleh mendekati satu, model dianggap cukup andal untuk diestimasi. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik model tersebut dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Penerapan Hipotesis Operasional

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penetapan hipotesis, hipotesis diuji dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel-variabel penelitian, nerikut hipotesis yang digunakan :

1. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_1 X_1 = 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a1} : \beta_1 X_1 \neq 0$ Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{02} : \beta_2 X_2 = 0$ *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a2} : \beta_{2X2} \neq 0$ *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{03} : \beta_{3X3} = 0$ Konservatisme Akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

$H_{03} : \beta_{3X3} \neq 0$ Konservatisme Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2. Secara Simultan

$H_{01} : \beta_{1X1} =$ Kepemilikan Intsitusional, *Leverage* dan Konservatisme

$\beta_{2X2} = \beta_{3X3} = 0$ Akuntansi secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{01} : \beta_{1X1} =$ Kepemilikan Intsitusional, *Leverage* dan Konservatisme

$\beta_{2X2} = \beta_{3X3} \neq 0$ Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Convident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $t > (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial (Uji t)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.